

DAMPAK COVID-19 BAGI DUNIA PENDIDIKAN

Syofian Iddian, S.Pd.I,MA

Abstrak

Peristiwa yang akan terjadi tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti, hal ini dapat dibuktikan dengan pandemi COVID-19 yang jauh dari prediksi manusia. Ini menjadi perbincangan oleh manusia dari segala kalangan, mulai dari kalangan awam, guru, mahasiswa, dosen, sampai kepada pakar yang katanya ahli dalam segala hal. Pandemi COVID-19 yang dibawa dari cina sekitar bulan Desember 2019 telah berdampak kepada seluruh aspek kehidupan terutama bidang pendidikan. Dimana aktifitas pendidikan di dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya tidak berjalan seperti biasa, tetapi pendidikan berlangsung secara online. Hal ini memiliki dampak bagi seluruh pelaksana pendidikan. Dari pantauan penulis di lapangan terhadap dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 ini adalah. 1. Ujian Nasional batal dilaksanakan. 2. Larangan belajar tatap muka. 3. Pembelajaran dilaksanakan secara online.

Kata Kunci : *Dampak Covid-19, Dunia Pendidikan*

Pendahuluan

Saat ini dunia dikagetkan dengan dengan wabah virus yang bernama Corona (COVID-19) yang tidak ada satu pakar pun di dunia dapat mendeteksi kedatangan wabah ini. Sehingga hampir seluruh Negara di dunia terkena dampak dari virus tersebut.

Bagi orang yang beriman kepada Allah SWT, harus meyakini bahwa apapun yang terjadi di dunia ini merupakan takdir dari Allah SWT. Dari kejadian ini seharusnya kita sadar bahwa manusia itu lemah, tidak memiliki kekuatan apapun. Hanya dengan pertolongan Allah kita bisa selamat dari musibah ini.

Sebelum Covid-19 ini terjadi Allah SWT telah menjelaskan dalam al-Quran ayat yang silam, sebagai mana firman dalam surat al-Hadid ayat 22 yang artinya,

“Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis

dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sebelum wabah ini ada, Allah SWT telah menetapkan jauh sebelumnya, ini artinya adalah bahwa segala sesuatu yang terjadi dilangit dan di bumi tidak akan terjadi tanpa izin Allah SWT. Maka kita sebagai makhluk yang lemah tidak dapat menolak dari takdir-Nya.

Disamping tidak dapat mendeteksi, juga tidak ada satu ahli medis di dunia yang bisa menemukan obat atau vaksin dari virus ini. Akibatnya hampir seluruh dunia terkena dampaknya. Virus ini telah merenggut ratusan ribu

¹Al-Quran in word

nyawa manusia dan manusia yang terinfeksi mencapai jutaan manusia. Berikut update data yang penulis dapat dari sebuah artikel *kompas.com*

Jumlah pasien terinfeksi corona di dunia, hingga Selasa (28/4/2020) pukul 8.40 WIB mencapai 3.064.225 kasus. Ini artinya, dalam kurun waktu kurang dari 24 jam jumlah kasus terkonfirmasi bertambah hampir 60.000 kasus. Pasalnya, pada Senin (27/4/2020) pukul 16.13 WIB total ada 3.004.887 kasus. Dari 3,06 juta orang yang positif terinfeksi Covid-19, 211.537 pasien meninggal dunia dan 922.387 dinyatakan sembuh. Terdapat 210 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19. Selain itu, pandemi juga menyebar di dua transportasi angkut Internasional, yakni Diamond Princess yang bersandar di Yokohama, Jepang dan Kapal pesiar MS Zaandam Holland America. Artikel ini telah tayang di **Kompas.com** dengan judul "Update Corona 28 April: 3,06 Juta Orang Terinfeksi, 922.387 Sembuh."²

Update penyebaran virus Corona di Indonesia sampai bulan April 2020 berikut ini. Sampai hari Selasa 28 April 2020 di Indonesia ada 9.096 kasus dengan jumlah kematian 765 dan pasien dinyatakan sembuh 1.151 orang.³ Kalau dilihat dari data di atas, maka hari demi hari selalu terjadi penambahan pasien baru yang terinfeksi virus corona, maka hal ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan manusia, serta menghantam segala sector kehidupan manusia di seluruh dunia.

²<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/28/092600523/update-corona-28-april-2020>

³<https://newsmaker.tribunnews.com/2020/04/28/update-kasus-corona-nasional>

Dampak mewabahnya virus corona (Covid-19) kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada Kamis (5/3), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Sehari sebelumnya, 13 negara termasuk China, Italia, dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Itu mempengaruhi hampir 290 juta siswa. Sebagian besar siswa berasal dari China. Di seluruh negeri, termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta siswa tidak sekolah karena virus. Itu diikuti oleh Jepang, yang memiliki hampir 16,5 juta siswa yang dipindahkan.

Beberapa sekolah dan universitas telah memberhentikan sementara aktivitas pendidikannya. Salah satu kampus di Malaysia misalnya, International Islamic University Malaysia (IIUM) memutuskan untuk menunda waktu masuk kuliah sebagai antisipasi pencegahan penyebaran virus. Sementara di China sendiri Kementerian Pendidikan China memperpanjang libur Imlek untuk sekolah dan kampusnya. Kegiatan belajar mengajar tahun ajaran baru yang seharusnya dimulai setelah 30 Januari atau awal Februari ditunda hingga waktu yang belum ditentukan. Demikian halnya di Korea Selatan yang juga memperpanjang libur perguruan tingginya.

Di Indonesia sendiri, dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Berbagai macam kegiatan program studi komparatif ke luar negeri (*overseas*) terpaksa harus dibatalkan. Sekolah kami sendiri, Tazkia IIBS Malang, harus membatalkan beberapa kegiatan penting di luar negeri, seperti perlombaan debat bahasa Arab di Singapura yang mestinya diselenggarakan pertengahan Februari -- dibatalkan oleh pihak otoritas setempat. Hal ini dilakukan setelah level penyebaran virus corona di Singapura naik dari level kuning ke level orange. Kegiatan lainnya adalah studi komparatif *overseas* ke Jepang yang mestinya berangkat di awal Maret menjadi batal berangkat.

Hingga saat ini kondisi penyebaran virus tersebut masih memprihatinkan. Data terbaru penyebaran virus corona jenis baru penyebab Covid-19 kini telah dikonfirmasi positif di 84 negara. Data Jumat (6/3) pagi, tercatat 97.885 kasus positif terinfeksi, dengan angka kematian 3.348. Sementara, untuk pasien yang sembuh telah mencapai lebih dari 50 persen dari jumlah kasus atau sekitar 53.796. Data tersebut akan terus meningkat.

Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dikhawatirkan adalah efek jangka panjang. Sebab para siswa dan mahasiswa secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal ini bisa mengakibatkan pada terhambatnya perkembangan kematangan mereka di masa yang akan datang.

Apalagi jika Covid-19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan penundaan sekolah-sekolah di negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing.

Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dampak psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar. Demikian halnya dengan pembatalan beberapa agenda dan program penting siswa ke luar negeri seperti perlombaan dan studi *overseas* membuat mereka kecewa karena mereka merasa telah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya. Apalagi wawasan para siswa seputar virus corona masih minim yang bisa membuat mereka memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi.

Pembahasan

Langkah Strategis

Di Indonesia sendiri penderita positif corona juga terus bertambah. Dengan bertambahnya penderita ini, maka telah memberikan efek negatif yang lebih besar terhadap sektor pendidikan di dalamnya. Untuk itu meredam dampaknya, maka dibutuhkan

langkah-langkah strategis. Hal ini perlu dilakukan oleh pemerintah cepat dan tepat.

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memberikan edukasi kepada para siswa dan praktisi pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan sosialisasi secara intensif oleh dinas kesehatan tentang virus corona itu sendiri, baik dari aspek pencegahannya maupun cara menyikapinya. Dengan wawasan ini diharapkan dapat mengurangi efek kekhawatiran berlebih yang dapat menyebabkan dampak traumatis pada diri siswa dan tentu juga para gurunya.

Langkah kedua adalah perlu menyiapkan tim khusus dari para psikolog untuk melakukan pendampingan terhadap para siswa baik secara kolektif maupun individu, khususnya terhadap sekolah-sekolah yang berada di wilayah terdampak virus. Terkhusus lagi untuk para siswa yang gagal melakukan program yang diimpikan dan dinantinya seperti kegiatan perlombaan di tingkat internasional atau studi komparatif di luar negeri.

Dengan pendampingan ini diharapkan dapat meringankan beban psikologis mereka serta menguatkan kembali semangat belajarnya. Pemerintah sebenarnya sudah menyiapkan tim psikolog untuk melakukan pendampingan terhadap warga di tempat karantina di Natuna. Tapi, melihat kondisi penyebaran saat ini, maka pendampingan perlu diperluas lagi. Minimal dengan memberikan imbauan kepada setiap lembaga sekolah untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk antisipasi dampak yang lebih parah.

Adapun untuk terhambatnya proses pendidikan karena penutupan dan penundaan waktu belajar, maka perlu disiapkan solusi kongkret pula. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebab jika tidak, maka ini akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kematangan hasil dan pencapaian dari proses pendidikan.

Keluarnya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini antara lain berisi mengenai kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan di dunia.

Berkenaan dengan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Adapun isi dari surat edaran mendikbud tersebut adalah.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;

- b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.
3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
 - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
 - d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Kelulusan Sekolah Dasar (SD)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester (gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - 2) Kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
 - 3) Kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / sederajat

ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.⁴

Dari potongan surat edaran Mendikbud di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 ini berdampak buruk bagi pendidikan di Indonesia secara khusus dan dunia pada umumnya.

1. Ujian Nasional (UN) ditiadakan. Pada tahun ini yaitu tahun 2020 merupakan ujian nasional terakhir diadakan, rencananya tahun 2021 ujian nasional akan diganti dengan assessment kompetensi minimal (AKM). Untuk menghadapi ujian nasional tahun 2020 ini, seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan menerapkan ujian online atau ujian nasional berbasis computer (UNBK). Seluruh sekolah telah banyak menghabiskan dana untuk memenuhi kebutuhan untuk pelaksanaan UNBK tersebut, seperti pengadaan computer, menyiapkan jaringan internet yang kuat, siswa melaksanakan simulasi untuk pemantapan pelaksanaan UNBK.

Dengan keluarnya surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 di atas maka seluruh usaha

yang telah dipersiapkan oleh sekolah semuanya menjadi batal.

2. Proses belajar mengajar diadakan secara online

Kebijakan belajar secara online yang diperintahkan oleh mendikbud merupakan upaya untuk mencegah belajar tatap muka dengan mengumpulkan siswa dalam sebuah ruangan. Upaya ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus.

Namun demikian belajar online ini menjadi masalah bagi daerah yang terisolir seperti siswa yang berada di pedalaman yang jauh dari jangkauan signal handphone atau jaringan internet. Akibatnya tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara online.

Adapun dampak negative dari belajar online adalah.

1. Kurang efektifnya sistem belajar mengajar
2. Pelajar akan lebih sulit dalam memahami materi yang dipelajari.
3. Kurangnya intraksi sosial antar teman ataupun guru dan pelajar.
4. Pelajar lebih menggampangkan sistem belajar ini, dan akibatnya mereka susah dalam memahami pelajarannya.
5. Mereka terkadang lupa akan tugas yang diberikan oleh gurunya atau pematernya.
6. Membutuhkan biaya yang mahal
7. Siswa di daerah pedalaman tidak dapat mengikuti pembelajaran, karena mereka jauh dari jaringan internet

⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)

8. Banyak guru yang belum paham menggunakan media belajar online.⁵

Dengan demikian, Pemerintah melakukan sistem pembelajaran ini dengan alasan untuk memutus rantai penyebaran virus corona-19. Namun tak sedikit pula anak yang bandel, mereka masih suka nongkrong dipinggir jalan, di Cafe maupun ditempat yang biasanya mereka kunjungi. Padahal pemerintah sudah melarang aktifitas yang bersifat melibatkan orang banyak.

Dampak Positif :

1. Kita bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimana pun kita berada, baik dirumah maupun dikampus atau tempat" umum lainnya. sesuai keinginan hati kita masing - masing.
2. Kita bisa belajar baik diruangan tertutup ataupun diruangan yang terbuka, selain itu kita bisa belajar dengan bebas tanpa ada batasan waktu yang biasa ditetapkan untuk setiap mata kuliah di kampus sehingga kita lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen tersebut.
3. Pembelajaran secara online dapat mengefisienkan waktu belajar kita dimana pun kita berada (saat sedang sibuk maupun sedang bersantai-santai). Selain itu dengan pembelajaran secara online membuat para peserta didiknya tidak GapTek dan dapat saling sharing informasi dengan yang lainnya.

4. Pembelajaran online akan memudahkan siswa untuk menikmati pendidikan dimana yang dia inginkan tanpa terkendala oleh biaya, waktu dan tempat.⁶

Diharapkan mereka menaati dan mematuhi agar masalah ini cepat terselesaikan. Dan sistem pembelajaran akan kembali sebagaimana biasanya. Agar pembelajar sesuai yang diinginkan

Kesimpulan.

Dari hasil tulisan yang telah penulis paparkan di atas terhadap dampak virus Corona bagi pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pandemi COVID-19 merupakan takdir Allah SWT yang tidak dapat dihindari oleh siapapun, maka takdir ini hanya Allah SWT yang dapat menyelesaikan. Kita hanya bisa berdoa, berusaha untuk tidak tertular, kemudian bertawakkal
2. Akibat dari COVID-19 ini pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kebijakan sesuai surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 diantaranya.
 - a. Ujian Nasional batal diadakan
 - b. Larang belajar tatap muka
 - c. Pembelajaran dilakukan dalam jaringan atau online.

⁵ <https://www.kompasiana.com> dampak-negatif-sistem-pembelajaran-daring-online .

⁶ <http://empianus89.blogspot.com/2013/01/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran.html>

Daftar Pustaka

Al-Quran in word

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/28/092600523/update-corona-28-april-2020>

<https://newsmaker.tribunnews.com/2020/04/28/update-kasus-corona-nasional>

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid- 19)

<https://www.kompasiana.com> dampak-negatif-sistem-pembelajaran-daring-online .

<http://empianus89.blogspot.com/2013/01/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran.html>